BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah

Basarang Adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Kapuas provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Ini ditetapkan sebagai Kawasan Agropolitan oleh pemerintah Kapuas. Selama bertahun--tahun, kecamatan ini telah menjadi Kawasan permukiman transmigrasi yang menghasilkan berbagai jenis pertanian seperti sapi, cempedak, nanas dan rambutan. Untuk memudahkan peternak untuk menjual hasil ternak mereka, disana telah dibangun pasar ternak.

Untuk hasil perkebunan mereka biasanya langsung dijual mereka didepan rumah, sehingga para pengendara dari luar daerah dapat melihatnya dan mampir untuk membelinya sebagai oleh-oleh. Kecamatan Basarang terbagi menjadi beberapa desa seperti:

- Desa Basarang
- Basarang Jaya
- Basungkai
- Batu Nindan
- Batuah
- Bungai Jaya
- Lunuk Ramba
- Maluen

- Naning
- Panarung
- Pangkalan Rekan
- Pangkalan Sari
- Tambun Raya
- Tarung Manuah

Luas wilayahnya mencapai 206 Km2, dengan koordinat geografis berada di 00 8’ 48” - 30 27’ 00” LS dan 1130 2’ 36” - 1140 44’ 00’’ BT, mencakup area seluas 14. 999 Km2 yang setara dengan 9,77% dari total luas di Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada Wilayah tersebut memiliki batas yang jelas:

- Di utara, daerahnya memiliki batas dengan Kabupaten Gunung Mas, Murung Raya, dan Barito Utara
- Di selatan, berbatasan dengan Laut Jawa serta Kabupaten Barito Kuala yang merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Selatan
- Di barat, terletak di sepanjang perbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau
- Di timur, wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan di Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Barito Kuala di Provinsi Kalimantan Selatan.

Dari perspektif administratif, Kabupaten Kapuas terbagi menjadi 12 Kecamatan, 134 Desa, serta 14 Kelurahan. umumnya, topografi kawasan ini dibagi menjadi dua bagian: bagian utara yang terdiri dari 3 Kecamatan, yang

merupakan wilayah dataran tinggi yang berbukit dengan relevansi antara 50-500 m/dpl, pada bagian selatan yang mencakup 9 Kecamatan, adalah daerah pesisir, dataran rendah, dan rawa-rawa dengan elevasi 0 - 50 m/dpl.

Musim yang ada di Kabupaten Kapuas dalam kategori iklim tropis dan lembab dengan suhu terendah berkisar antara 21 – 230 C dan rata-rata curah hujan tahunan mencapai 1.789 mm. Area perairan di Kabupaten Kapuas meliputi pada danau, rawa, serta beberapa sungai besar sebagai berikut:

- Sungai Kapuas Murung dengan panjang sekitar 66,735 Km
- Sungai Kapuas dengan panjang sekitar 600 Km
- Garis pantai pesisir yang memiliki panjang sekitar 15,6 Km
- Anjir Serapat yang memiliki panjang sekitar 28 Km, yang menghubungkan Kuala Kapuas dengan Banjarmasin
- Anjir Kalampan yang sekitar 14,5 Km panjangnya, menghubungkan antara Mandomai di Kecamatan Kapuas Barat dengan Kabupaten Pulang Pisau
- Anjir Basarang dengan panjang sekitar 24 Km, menghubungkan antara Basarang dengan Kabupaten Pulang Pisau
- Anjir Tamban yang menghubungkan antara Kapuas Kuala dengan Kabupaten Barito Kuala di Provinsi Kalimantan Selatan, sepanjang 25 Km.

Jumlah total Populasinya 17,890 jiwa dengan kepadatan penduduk 86,84 / km2 (224,9 / sq mi) dengan kode Kemendagri 62. 03. 08.[53]

2. Penyajian Data

a. Identitas Responden

1) Distribusi Responden Jenis Kelamin

Hasil yang telah didapatkan setelah melakukan penyebaran data kuesioner, peneliti mengumpulkan informasi mengenai jenis kelamin responden berupa pasangan yang sudah menikah di periode tahun 2021-2025 pada Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Data disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persen
1	Laki-laki	86	50%
2	Perempuan	86	50%
Total		**172**	**100%**

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2025

Di atas menunjukan jumlah respnden yang dipilih dari sampel yang telah dihitung dari populasi orang yang sudah

[53] Basarang Kapuas. (2024, 2 Agustus). Dalam Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Basarang,_Kapuas

mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Basarang yaitu Laki-laki sekitar 86 orang dan Perempuan sekitar 86 orang.

2) Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Pada hasil yang telah didapatkan setelah melakukan penyebaran data kuesioner, peneliti mengumpulkan informasi mengenai usia responden berupa pasangan yang sudah menikah di periode tahun 2021-2025 pada Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Data yang diperoleh dan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	15 - 20 Tahun	3	1,7 %
2	21 – 30 Tahun	133	77,3 %
3	31 - 40 Tahun	36	20,9 %
4	41 - 50 Tahun	-	-
Total		**172**	**100 %**

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2025

Pada tabel di atas disimpulkan mayoritas responden yang telah mengikuti bimbingan pranikah berada dalam rentang usia 21 hingga 30 tahun sebanyak 133 orang, diikuti oleh usia 31 – 40 tahun

yaitu sebanyak 36 orang, 15 – 20 tahun sebanyak 3 orang serta tidak ada responden pada rentang usia 41 – 50 tahun (0 orang).

3) Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Pernikahan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh setelah melakukan penyebaran data kuesioner, peneliti mengumpulkan informasi mengenai tahun pernikahan responden pasangan yang sudah menikah di periode tahun 2021 - 2025 pada Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Data disajikan tabel dibawah:

Tabel 4. 3 Tahun Pernikahan

No	Tahun Pernikahan	Jumlah Responden	Persentase
1	2021	40	23,3 %
2	2022	38	22,1 %
3	2023	34	19,8 %
4	2024	40	23,3 %
5	2025	20	11,6 %
Total		**172**	**100 %**

Sumber: Hasil Kuesioner diolah, 2025

Pada tabel di atas Adalah tahun pernikahan responden yang mengisi kuesioner nya. Tahun 2021 berjumlah 40 orang atau 20 pasangan, tahun 2022 berjumlah 38 orang (19 pasangan), tahun 2023

berjumlah 34 orang (17 pasangan), tahun 2024 berjumlah 40 orang (20 pasangan) dan pada tahun 2025 berjumlah 20 orang (10 pasangan).

b. Deskripsi Data Penelitian

Hasil data yang sudah dilakukan peneliti terhadap 86 pasangan suami istri atau 172 responden melalui kuesioner dan observasi.

1) Deskripsi Variabel Bimbingan Pranikah

Variabel bimbingan pranikah yang diukur melalui 4 butir pernyataan yang berisi tentang indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil tanggapan yang telah didapatkan untuk variabel bimbingan pranikah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Tanggapan Responden Tentang Bimbingan Pranikah

No	Pernyataan	Skor				Jumlah
		STS	TS	S	SS	
1.	$X_{1.\ 1.1}$	-	-	81	91	172
2.	$X_{1.\ 1.2}$	-	-	69	103	172
3.	$X_{1.\ 1.3}$	-	-	58	114	172
4.	$X_{1.2.1}$	-	-	90	82	172
5.	$X_{1.2.2}$	-	-	57	115	172
6.	$X_{1.2.3}$	-	-	53	119	172
7.	$X_{1.2.4}$	-	-	68	104	172

8.	$X_{1.2.5}$	-	1	58	113	172
9.	$X_{1.2.6}$	-	-	76	96	172
10.	$X_{1.2.7}$	-	1	56	115	172
11.	$X_{1.2.8}$	-	-	63	109	172
12.	$X_{1.2..9}$	-	-	56	116	172
13.	$X_{1.2.10}$	-	1	50	121	172
14.	$X_{1.2.11}$	-	-	56	116	172
15.	$X_{1.2.12}$	-	-	45	127	172
16.	$X_{1.2.13}$	-	-	52	120	172
17.	$X_{1.2.14}$	-	-	60	112	172
18.	$X_{1.2.15}$	-	1	70	101	172
19.	$X_{1.2.16}$	-	16	63	93	172

Sumber : Hasil Data pada Kuesioner 2025

Tanggapan responden mengenai bimbingan pranikah, sebagaimana terlampir dalam tabel di atas, menunjukkan mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan yang terkait bimbingan pranikah, meskipun terdapat pula Sebagian responden yang menyatakan tidak setuju. Maka dapat hasil nya indikator indikator bimbingan pranikah terletak pada posisi tinggi dengan responden yang memilih setuju.

2) Deskripsi Variabel Keharmonisan Keluarga

Variabel keharmonisan keluarga yang diukur melalui 4 butir pernyataan yang berisi tentang indikator dari variabel tersebut. Hasil

tanggapan yang telah didapatkan untuk variabel keharmonisan keluarga seperti pada tabel dibawah :

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Tentang Keharmonisan Keluarga

No	Pernyataan	Skor				Jumlah
		STS	TS	S	SS	
1.	$Y_{1.1}$	-	1	58	113	172
2.	$Y_{1.2}$	-	-	47	125	172
3.	$Y_{2.1}$	-	-	52	120	172
4.	$Y_{2.2}$	-	-	53	119	172
5.	$Y_{3.1}$	-	-	65	107	172
6.	$Y_{3.2}$	-	-	50	122	172
7.	$Y_{3.3}$	-	1	51	120	172
8.	$Y_{3.4}$	-	-	37	135	172
9.	$Y_{4.1}$	-	-	59	113	172
10.	$Y_{4.2}$	-	-	48	124	172
11.	$Y_{5.1}$	-	7	70	95	172
12.	$Y_{5.2}$	-	-	56	116	172
13.	$Y_{5.3}$	-	1	44	127	172
14.	$Y_{5.4}$	-	1	50	121	172
15.	$Y_{6.1}$	-	3	60	109	172
16.	$Y_{6.2}$	-	1	42	129	172

17.	$Y_{6.3}$	-	1	47	124	172
18.	$Y_{6.4}$	-	-	53	119	172
19.	$Y_{6.5}$	-	-	46	126	172
20.	$Y_{6.6}$	-	-	49	123	172

Sumber : Hasil Data pada Kuesioner 2025

Tanggapan responden mengenai keharmonisan keluarga, sebagaimana terlampir dalam tabel di atas, menunjukkan mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan yang terkait keharmonisan keluarga, meskipun terdapat pula Sebagian responden yang menyatakan tidak setuju. Maka dapat hasil nya indikator indikator keharmonisan keluarga terletak pada posisi tinggi dengan responden yang memilih setuju.

c. Hasil dari Penelitian Data.

1) Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Pada penelitian ini diterapkan agar mendapatkan hasil instrument yang ada di variabel valid atau tidak nya. Yang diukur dengan menggunakan Tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 172 orang, maka dari table r diperoleh koefisien korelasi tabel :

df = n – 2

df = 172 – 2

df = 170

r tabel yang didapat = 0, 149

Oleh karena itu, sebuah pernyataan dinyatakan valid serta layak digunakan pada kuesioner jika koefisien validitasnya (r hitung) melebihi pada r tabel =0,149. Sebaliknya, item tersebut tidak layak untuk digunakan apabila r hitung kurang dari r tabel (r hitung < r tabel : 0,149)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas

Item	R Hitung	R tabel	Kesimpulan
Bimbingan Pranikah (X)			
$X_{1.1.1}$	0, 267	0,149	Valid
$X_{1.1.2}$	0, 392	0,149	Valid
$X_{1.1.3}$	0, 449	0,149	Valid
$X_{1.2.1}$	0, 282	0,149	Valid
$X_{1.2.2}$	0, 412	0,149	Valid
$X_{1.2.3}$	0, 468	0,149	Valid
$X_{1.2.4}$	0, 311	0,149	Valid
$X_{1.2.5}$	0, 412	0,149	Valid
$X_{1.2.6}$	0, 444	0,149	Valid
$X_{1.2.7}$	0, 409	0,149	Valid
$X_{1.2.8}$	0, 417	0,149	Valid
$X_{1.2..9}$	0, 441	0,149	Valid
$X_{1.2.10}$	0, 505	0,149	Valid
$X_{1.2.11}$	0, 384	0,149	Valid
$X_{1.2.12}$	0, 379	0,149	Valid
$X_{1.2.13}$	0, 417	0,149	Valid

$X_{1.2.14}$	0, 448	0,149	Valid
$X_{1.2.15}$	0, 533	0,149	Valid
$X_{1.2.16}$	0, 352	0,149	Valid
Keharmonisan Keluarga (Y)			
$Y_{1.1}$	0, 198	0,149	Valid
$Y_{1.2}$	0, 436	0,149	Valid
$Y_{2.1}$	0, 441	0,149	Valid
$Y_{2.2}$	0, 507	0,149	Valid
$Y_{3.1}$	0, 504	0,149	Valid
$Y_{3.2}$	0, 542	0,149	Valid
$Y_{3.3}$	0, 462	0,149	Valid
$Y_{3.4}$	0, 447	0,149	Valid
$Y_{4.1}$	0, 399	0,149	Valid
$Y_{4.2}$	0, 491	0,149	Valid
$Y_{5.1}$	0, 230	0,149	Valid
$Y_{5.2}$	0, 551	0,149	Valid
$Y_{5.3}$	0, 525	0,149	Valid
$Y_{5.4}$	0, 497	0,149	Valid
$Y_{6.1}$	0, 376	0,149	Valid
$Y_{6.2}$	0, 493	0,149	Valid
$Y_{6.3}$	0, 454	0,149	Valid

$Y_{6.4}$	0, 576	0,149	Valid
$Y_{6.5}$	0, 456	0,149	Valid
$Y_{6.6}$	0, 491	0,149	Valid

Sumber : Hasil Penelitian Data SPSS 2026

Pada hasil analisis SPSS yang sudah dilakukan, Hasil yang signifikan ditunjukkan oleh korelasi antara indikator dan total skor konstruk untuk setiap variabel, yaitu r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, seluruh item indikator dapat dikatakan valid, sehingga penelitian ini dapat diteruskan.

b) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, reliabilitas digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data. Alat penelitian dianggap reliabel jika dapat dipercaya, dan jika jawaban dari responden terhadap pernyataan tidak berubah atau tetap stabil dari waktu ke waktu disebut instrumen reliabel. Variabel lain dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*nya lebih besar dari 0, 60.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Item	Crn	Standar Reliabilitas	N Of Items	Keterangan

Bimbingan Pranikah (X)	0, 714	0, 60	19	Reliabel
Keharmonisan Keluarga (Y)	0, 791	0, 60	20	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian Data SPSS 2026

Pada analisis SPSS diatas yang sudah dilakukan bahwa menunjukkan variabel bimbingan pranikah (X) memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714 dan variabel keharmonisan keluarga (Y) memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,791. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini ialah X dan Y memiliki nilai diatas dari *Cronbach's Alpha* 0, 60 atau bisa disebut

X dan Y > *Cronbach's Alpha* 0, 60

Maka dapat ditentukan bahwa pada variabel penelitian ini bisa disebut Reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dengan tujuan memeriksa apakah variabel independen atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Rumus Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji ini. Peraturannya adalah bahwa data dianggap mempunyai distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika

nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal atau tidak normal.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.97756482
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.034
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081[c]

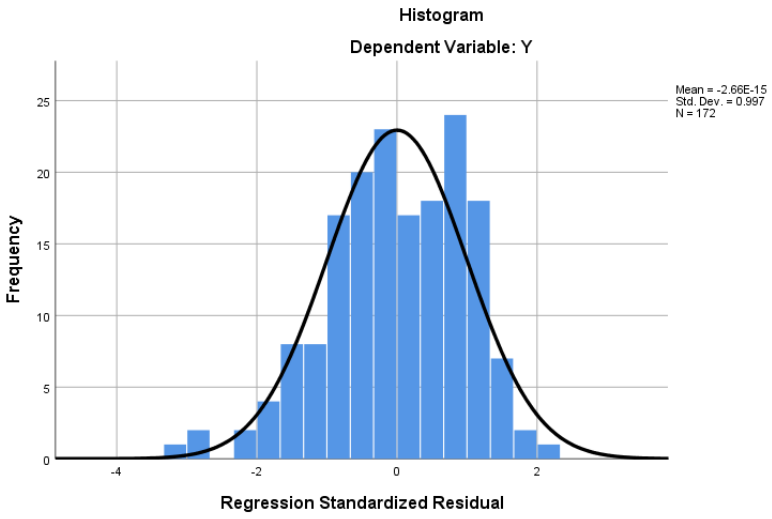
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

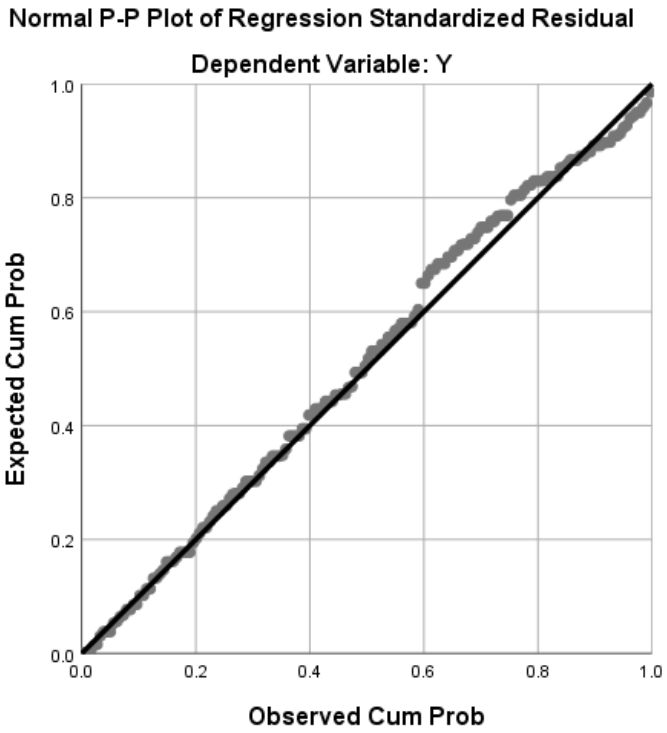
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Penelitian Data SPSS 2026

Gambar 4. 2 Diagram Uji Normalitas



Gambar 4. 3 Diagram P-Plot



Pada gambar yang disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data terdistribusi normal. Melalui diagram tersebut, data terlihat tersebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, atau pada grafik histogramnya menunjukkan pola bahwa distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pemeriksaan ialah guna mengetahui apakah variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain konsisten. Apabila ada perbedaan, maka fenomena ini disebut dengan heteroskedastisitas. Scatterplot, metode grafis yang

berasal dari output SPSS versi 25, dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas jika grafik tidak menunjukkan pola yang jelas dan titik tersebar di atas dan di bawah garis nol dengan sumbu Y. Hasil yang telah didapatkan yaitu:

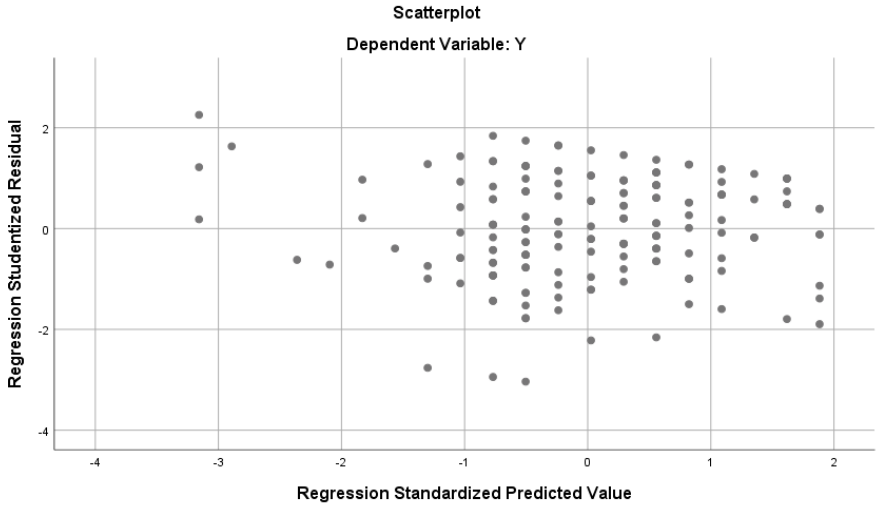
Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig
Bimbingan Pranikah	-1, 862	0, 064

Sumber : Hasil Penelitian Data SPSS 2026

Menurut hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena nilai signifikansi variabel bimbingan pranikah (X) adalah 0,064. Karena tingkat signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 (0,064 lebih besar dari 0,05), maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. sesuai pada dasar pengambilan keputusan uji glejser.

Gambar 4. 4 Diagram Scatterplot



Seperti yang ditunjukkan dalam gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol (0) pada sumbu (Y). Maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi

Hasil ini berguna menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memberikan penjelasan yang cukup untuk menjelaskan perubahan variabel terikat. Kebalikannya, nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi menerangkan bahwa variabel bebas memberi gambaran lengkap untuk memperkirakan perubahan variabel terikat.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.337[a]	.113

Sumber : Hasil Penelitian Data SPSS 2026

Ini berarti nilai sebesar 0,113 atau 11,3% dalam regresi sederhana. Artinya bahwa variabel bimbingan pranikah (X) hanya dapat menjelaskan 11,3% dari variasi variabel keharmonisan keluarga (Y). Sisa nya 88,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak akan diteliti.

b) Uji Parsial

Ini diuji dengan uji t. hasil yang dihitung dari tabel dibandingkan dengan nilai t pada tingkat signifikansi 0, 05. Nilai t dianggap signifikan jika nilai yang dihitung lebih besar dari nilai tabel (t hitung lebih besar daripada t tabel) atau jika probabilitas kesalahan kurang dari 5%.

$Df = n - k - 1$

$Df = 172 - 1 - 1$

$Df = 170$

$t = (\alpha ; (df = n - k))$

$t = (0, 05 ; 170)$

$t = 1, 65387 \approx 1, 654$

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial

	T	Sig
Bimbingan Pranikah	4.660	.000

Sumber : Hasil Penelitian Data SPSS 2026

Di atas menunjukkan hasil nilai koefisien bernilai positif, dengan nilai t hitung 4,660, yang lebih besar dari t tabel 1,654, dan hasil signifikan 0,000 = 0,05. Hasilnya membuktikan bahwa variabel bimbingan pranikah mempengaruhi keharmonisan keluarga secara positif dan signifikan.

c) Uji Regresi Linier Sederhana

Model ini digunakan uji regresi linear sederhana guna menunjukkan tingkat ikatan antara variabel keharmonisan keluarga (Y) dan variabel bimbingan pranikah (X), atau kontribusi variabel bimbingan pranikah (X) terhadap variabel keharmonisan keluarga (Y). Berikut ini adalah hasil penelitian:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std . Error

1	(constant)	47.795	5.85
	X	.377	.081

Sumber : Hasil Penelitian Data SPSS 2026

Pada uji regresi sederhana diatas, didapat persamaan garis regresi yakni:

$$Y = a + b\ X$$

$$Y = 47, 795 + 0, 377\ X$$

Pada hasil yang diperoleh di atas, sebagai hasilnya model regresi dapat disimpulkan dibawah ini :

(1) Nilai konstanta sebesar 47, 795 dinyatakan jika tidak ada bimbingan pranikah (X), maka keharmonisan keluarga (Y) akan bernilai 47, 795.

(2) Nilai koefisien regresi sebesar 0, 377 disimpulkan jika ada penambahan sebesar 1 satuan untuk bimbingan pranikah (X) makan akan meningkatkan keharmonisan keluarga (Y) sebesar 0, 377 dan juga sebaliknya jika bimbingan pranikah (X) berkurang sebesar 1 satuan keharmonisan keluarga (Y) akan menurun sebesar 0, 377. Koefisien ini bernilai positif dapat menunjukkan adanya hubungan antara bimbingan pranikah terhadaap keharmonisan keluarga. Artinya semakin baik bimbingan pranikah maka semakin tinggi pula keharmonisan keluarga, dan sebaliknya.

B. Pembahasan

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terlihat jelas di atas bahwasanya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh dari variabel dependen yang berarti bahwa jika semakin baik bimbingan pranikah, maka akan semakin tinggi juga Tingkat keharmonisan keluarga yang dihasilkan. Ini juga sesuai pada hipotesis yang diusulkan di penelitian ini. Hasil nya sesuai dengan penelitian sebelumnya. Tanggapan untuk pengaruh nya dapat dijelaskan dibawah ini:

X → Y secara parsial nilai dari bimbingan pranikah (X) bernilai positif sebesar 4,660 > 1,654 dengan Tingkat signifikan 0,000< 0,05 maka dari itu Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulannya bahwa bimbingan pranikah memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap keharmonisan keluarga. Hasil ini juga didukung hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien regresi nya bersifat positif dengan Tingkat signifikansi yang tinggi, agar dapat diinterpretasikan bahwa bimbingan pranikah sangat lah penting sebelum melaksanakan pernikahan. Tidak heran sekarang bimbingan pranikah bukan nya sekedar syarat dalam administrasi saja tapi juga diwajibkan untuk calon mempelai mendekatinya karena bimbingan yang berkualitas akan meningkatkan keharmonisan keluarga setelah menikah nanti.

Penelitian oleh Muhammad Hilman Taufik, Dede Nurdin, dan Muhammad Fuji Hakiki menemukan bahwa bimbingan pranikah sangat penting

untuk keharmonisan keluarga karena sangat penting dalam membangun rumah tangga atau keluarga yang Samawa.[54].

Stanley, SM, Amato, PR, Johnson, CA, dan Markman, HJ juga menemukan bahwa partisipasi dalam pendidikan pranikah terkait dengan kepuasan dan komitmen yang lebih tinggi pada pernikahan, serta tingkat konflik yang lebih rendah. Selain itu, partisipasi dalam pendidikan pranikah juga menurunkan kemungkinan perceraian. Efek yang diperkirakan ini konsisten di seluruh ras, pendapatan (termasuk yang miskin), dan tingkat pendidikan, yang menunjukkan bahwa pendidikan pranikah umumnya bermanfaat bagi berbagai pasangan.

Hasil ini juga sejalan dengan Williamson, H. C., Hammett, J. F., Ross, J. M., Karney, B. R., & Bradbury, T. N bahwa bimbingan pranikah merupakan terapi jika hubungan mengalami masalah, partisipasi dalam pendidikan pranikah terkait dengan pencarian bantuan di kemudian hari dengan memberdayakan pasangan untuk mengambil langkah-langkah sepanjang pernikahan mereka untuk mempertahankan hubungan mereka[55]

Hasil ini sejalan dengan Zeynep Çağlayan, Ayşe Esra İşmen Gazioğlu bahwa program ini sangat disukai karena berfokus pada keterampilan penyelesaian konflik, komunikasi, manajemen stress dan kecemasan yang

---

[54] Muhammad Hilman Taufiq, Dede Nurdin dan Muhammad Fuji Hakiki "Pengaruh Bimbingan Pranikah terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di KUA Kecamatan Gunungpuyuh" *Journal of Sharia Sciences,vol 2, No 1 2026* : 13-23

[55] H. C. Williamson, J. F. Hammett, J. M. Ross, B. R. Karney, & T. N. Bradbury. *Premarital education and later relationship help-seeking. Journal of Family Psychology, 32* (2), 2018. https://doi.org/10.1037/fam0000383

membuat pendidikan pranikah dapat dikembangkan untuk mendukung pasangan yang bersiap untuk menikah.[56]

[56] Gazioğlu, Z. C. A. E. I. *Prematical Education Needs Analysis of Adults Considering Marriage in Turkey. Istanbul University, Cerrahpasa*, 2026. https://www.asianinstituteofresearch.org/EQRarchives/premarital-education-needs-analysis-of-adults-considering-marriage-in-turkey